

PERHITUNGAN BIAYA OVERHEAD PABRIK PADA CV.KRAMA AGUNG SAMARINDA

Oleh :

SARI PERDANAWATI WIDYA SHOFIANA

08. 11.1001.3408.210

**FAKULTAS EKONOMI / AKUNTANSI
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SAMARINDA**

ABSTRAKSI

SARI PERDANAWATI WIDYA SHOFIANA, Univesity economics faculties 17 agustus 1945 samarinda with the titlle on the calculation of factory overhead costs CV.KRAMA AGUNG SAMARINDA (under the guidance of LCA. Robin Jonathan dan Adi Suroso).

In determaining the calculation of factory overhead costs and a description of the baground cv krama agung samarinda noble manners can be formulated problem is that the loading according to the company's manufacturing overhead costs charged to factory overhead on the basis of 35% of the cost of raw materials,for each type of product while the amount of manufacturing overhead costs charged by the company in 2011 and 2012 amounted to Rp.67.200.000 and acceptance Rp.77.275.000 volumes 2011 and 2012 Rp.68.266.000 acceptance Rp.60.900.000 mold 2011 USD 6.300.000 and 2012 Rp.9.009.000. according to the result of the analysis of factory overhead costs factory overhead rates in 2011 and 2012 and Rp.77.275.000 Rp.67.200.000. this shows that the company is higher than the result of the analysis calculation. This suggests that the BOP charged in 2012 was higher than in 2011 with a growt rate of 14,99%.

PENDAHULUAN

Semua perusahaan pasti sangat menginginkan agar usaha mereka dapat berjalan dengan lancar dan dapat menghasilkan laba yang semaksimal mungkin sesuai dengan pendapatan yang mereka keluarkan. Salah satu sasaran utama perusahaan itu sendiri adalah pencapaian laba yang efektif dan efisien.

Sebuah perusahaan dalam pencapaian sasaran harus mencapai target sasaran secara efektif dan efisien. Hal ini bisa saja terjadi karena tidak selamanya barang dan jasa tersedia pada setiap saat, yang berarti bahwa sebuah perusahaan akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang seharusnya dia dapatkan. Jadi persediaan dalam suatu perusahaan sangat penting bagi perusahaan, baik yang menghasilkan suatu barang atau jasa.

Dalam pelaksanaannya setiap bagian dalam suatu perusahaan dapat melihat biaya overhead pabrik dan analisis variansnya pada perusahaan mereka tersebut. Dan pada bagian pemasarannya misalnya mereka menghendaki tingkat biaya overheadnya lebih tinggi agar dapat melayani permintaan pelanggan sebaik mungkin.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan teknik analisa data deskriptif dan komparatif, yaitu dengan memaparkan atau menguraikan sesuatu keadaan yang kongkrit atau nyata terhadap objek penelitian, kemudian membandingkan data lapangan dengan teori yang sudah ada.

ALAT ANALISIS DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Alat Analisis

Menurut Mulyadi (2005 : 195) :” Dalam menganalisa kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan terdahulu, maka penulis mencoba mengemukakan peralatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penentuan tarif biaya overhead pabrik untuk setiap produk menurut perusahaan.
 - a. Pembebanan biaya overhead pabrik 35% dari biaya bahan baku

b. Penentuan HPP

$$HPP = \text{Biaya BB} + \text{BTKL} + \text{BOP}$$

$$\text{HPP Per unit} = \frac{HPP}{Q}$$

Keterangan

HPP = Harga pokok produksi

BB = Biaya bahan baku

BTKL = Biaya tenaga kerja langsung

BOP = Biaya overhead pabrik

Q = Jumlah

2. Mengevaluasi sistem konvensional dalam membebankan biaya overhead pabrik.

Adapun perhitungan pembebanan BOP dengan menggunakan sistem akuntansi

biaya konvensional Menurut Mulyadi (2005 : 195) :” dalam menentukan perhitungan pembebanan BOP yaitu:

- a. Penentuan tarif biaya overhead pabrik

Tarif overhead ditentukan =

$$\frac{\text{Taksiran Jumlah BOP}}{\text{Taksiran jumlah satuan produk yang dihasilkan}}$$

- b. Penentuan harga pokok per unit

$$HPP = \text{Biaya BB} + \text{BTKL} + \text{BOP}$$

$$\text{HPP Per unit} = \frac{HPP}{Q}$$

Keterangan :

HPP = Harga pokok produksi

BB = Biaya bahan baku

BTKL = Biaya tenaga kerja langsung

BOP = Biaya overhead pabrik

Q = Quantitas

c. Rumus menentukan biaya bahan baku

$\frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran biaya bahan baku}}$

yang dipakai

d. Rumus menentukan biaya tenaga kerja

$\frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran biaya tenaga kerja langsung}}$

langsung

2. Pengujian Hipotesis

Adapun untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

Hipotesis diterima jika biaya overhead pabrik $\times 100\%$ mengalami pertumbuhan positif. Namun apabila hipotesis ditolak maka biaya overhead pabrik mengalami pertumbuhan negatif.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tabel 1: PEMBEBANAN TARIF BIAYA OVERHEAD PABRIK PADA CV.KRAMA AGUNG SAMARINDA TAHUN 2011

No	Jenis produk	Tarif BOP (Rp)	Jam kerja langsung	Jumlah tarif BOP (Rp)
1	Penerimaan Jilid	329.700,-	3000	989.100.000,-
2	Penerimaan Cetakan	329.700,-	3200	1.055.040.000,-
	Jumlah			2.044.140.000,-

Sumber : Hasil Penelitian

Tabel 2: PEMBEBANAN TARIF BIAYA OVERHEAD PABRIK PADA CV.KRAMA AGUNG SAMARINDA TAHUN 2012

No	Jenis produk	Tarif BOP (Rp)	Jam kerja langsung	Jumlah tarif BOP (Rp)
1	Penerimaan Jilid	377.367,-	3000	1.132.101000,-
2	Penerimaan Cetakan	377.367,-	3200	1.027.574.400,-
	Jumlah			2.159.675. 400,-

Tabel 3: HARGA POKOK PRODUKSI MENURUT HASIL ANALISIS PADA CV.KRAMA AGUNG SAMARINDA TAHUN 2011

No	Keterangan	Penerimaan jilid (Rp)	Penerimaan cetakan
1	BBB	174.000.000,-	18.000.000,-
2	BTKL	5.900.000,-	5.900.000,-
3	BOP	60.900.000,-	6.300.000
4	Hp Produksi	240.800.000,-	30.200.000,-
5	Jumlah Produksi (unit)	200,-	250,-
6	HPP Per Unit	1.204.000,-	120.800,-

Sumber : Hasil Penelitian

Tabel 14: HARGA POKOK PRODUKSI MENURUT HASIL ANALISIS PADA CV.KRAMA AGUNG SAMARINDA TAHUN 2012

No	Keterangan	Penerimaan jilid (Rp)	Penerimaan cetakan
1	BBB	195.048.000,-	25.740.000,-
2	BTKL	5.900.000,-	5.900.000,-
3	BOP	68.000.000,-	9.003.000
4	Hp Produksi	268.948.000,-	40.643.000,-
5	Jumlah Produksi (unit)	200,-	250,-
6	HPP Per Unit	1.344.740,-	162.572,-

Sumber : Hasil Penelitian

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis maka dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut:

1. Tarif biaya overhead pabrik menurut perusahaan dan menurut perhitungan analisis.

Bahwa dalam pembebanan biaya overhead pabrik menurut perusahaan biaya overhead pabrik dibebankan atas dasar 35

% dari biaya bahan baku untuk masing-masing jenis produk, adapun jumlah biaya overhead pabrik yang dibebankan menurut perusahaan pada tahun 2011 dan 2012 sebesar Rp.67.200.000 dan Rp.77.275.000 (Penerimaan jilid 2011 Rp.60.900.000 dan 2012 Rp. 68.266.000, Penerimaan cetakan 2011 Rp.6.300.000 dan 2012 Rp.9.009.000). Menurut hasil analisis biaya overhead pabrik maka tarif biaya

overhead pabrik tahun 2011 dan 2012 Rp.67.200.000 dan Rp.77.275.000. Hal ini menunjukkan bahwa BOP yang dibebankan tahun 2012 lebih tinggi dibandingkan tahun 2011 dengan tingkat pertumbuhan sebesar 14.99% .

Dalam menentukan tarif biaya overhead pabrik menurut perusahaan dan hasil analisis terdapat perbedaan, menurut perusahaan untuk penerimaan jilid tahun 2011 Rp.60.900.000 dan penerimaan cetakan tahun 2011 Rp.6.300.000 dan di tahun 2012 penerimaan jilid Rp. 68.266.000 dan penerimaan cetakan tahun 2012 Rp.9.099.000 , Terjadi pertumbuhan pada BOP yang dibebankan pada penjiilidan sebesar 12,09% dan BOP yang dibebankan pada percetakan sebesar 44,42%

Dalam menentukan tarif BOP berdasarkan tenaga kerja langsung maka penerimaan penjiilidan tahun 2012 berdasarkan tenaga kerja langsung sebesar Rp.1.132.101.000 dan penerimaan penjiilidan tahun 2011 berdasarkan tenaga kerja langsung sebesar Rp. 989.100.000 hal ini menunjukkan bahwa terjadi pertumbuhan sebesar 14.45%.

Dalam perhitungan tarif BOP dan pembebanan BOP menurut perusahaan dan hasil analisis terdapat selisish harga, karena menurut perusahaan BOP dibebankan atas dasar 35% dari biaya

bahan baku,dan untuk menghitung tarif BOP pabrik tahun 2011 dan 2012 yaitu berdasarkan jumlah tarif BOP dibagi dengan biaya tenaga kerja

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat dari perusahaan CV.Krama Agung serta analisis dengan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

1. Harga pokok produksi per unit produk merupakan jumlah dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung dibebankan kepada produk secara langsung, sedangkan biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk atas dasar tarif.
2. Metode penerapan biaya overhead pabrik dan analisis vrians pada bahan baku masih kurang tepat, karena varians harga bahan baku berbeda.
3. Kapasitas yang dipakai dalam perhitungan tarif biaya overhead pabrik adalah kapasitas sesungguhnya yang diharapkan (Expected Actual Capacity).
4. Dasar yang dipakai dalam menentukan biaya overhead pabrik kepada produk adalah jam kerja langsung, karena produk

yang dihasilkan untuk masing-masing jenis produk yang lebih banyak diserap oleh tenaga kerja langsung.

SARAN-SARAN

Dari kesimpulan diatas yang dikemukakan diatas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Hendaknya perusahaan CV.Krama Agung dalam menentukan biaya overhead pabrik dapat mengalokasikan dan menghitung biaya-biaya overhead pabrik dan secara benar dan teliti.
2. Diharapkan perusahaan dalam menghitung biaya overhead pabrik berdasarkan jam tenaga kerja langsung yang lebih banyak diserap oleh produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, 2004, *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan , Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Mada Yogyakarta
- Gunawan Adi Saputro dan Marwan Asri , 2003, Edisi 2003/2004, *Anggaran Perusahaan I*, BPFE-UGM, Yogyakarta
- Gunawan Adi Saputro, 2007, *Anggaran Perusahaan 2*, Edisi 2003/2004, BPFE-UGM, Yogyakarta
- Hansen Mowen, 2006, *Management Accounting*, Penerjemah Dewi Fitriasari, Msi,Buku I, Edisi Ketujuh, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Henry Simamora, 2002, *Akuntansi Manajemen*, Edisi Kedua, UPP AMP YKPN Jakarta
- 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Ke Tiga, STIE YKPN Yogyakarta
- Mulyadi, 2005, *Akuntansi Biaya*, Edisi Lima, Cetakan Ketujuh , STIE, YKPN,Yogyakarta
- Muqodim, 2005, *Teori Akuntansi*, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Penerbit EKONISIA
- R.A Supriyono, 2007, *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*, Buku I, Edisi Kedua Cetakan Ketiga Belas, BPFE, Yogyakarta
- Usry, 2006, *Cost Accounting* , Penerjemah Krista, SE, Ak, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Zulkifli A.B., 2006 *Akuntansi Biaya (Dilengkapi dengan Isu-Isu Kontemporer)*, Edisi Kedua, UPP STIM YKPN, Yogyakarta